

MANAJEMEN USAHATANI TOMAT DI DESA PERMATA KECAMATAN PAGUYAMAN KABUPATEN BOALEMO

Hartin Ajuai^{*1)}, Amir Halid²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119

ABSTRACT

This study is aimed at finding out tomato farming management in Permata Village, Paguyaman Subdistrict, Boalemo District. The study was carried out in Permata Village, Paguyaman Subdistrict, Boalemo District, for two months. The method used in this research was descriptive quantitative research. The data and data sources used in this research are primary data and secondary data, in which primary data collected through observation and direct interviews with tomato farmers. The sampling technique was done by purposive sampling with the numbers of respondents were 60 tomato farmers in Permata Village, Paguyaman Subdistrict, Boalemo District. Findings revealed that the planning aspect of tomato plant farming in Permata Village, Paguyaman Subdistrict, Boalemo District was 24,33%. Further, the organization aspect of tomato plant farming was 42,33%. Supervision aspect of tomato plant farming was 59%, while the evaluation aspect of tomato plant farming in Permata Village, Paguyaman Subdistrict, Boalemo District was 50,3%. Besides, it was found that tomato farming in Permata Village, Paguyaman Subdistrict, Boalemo District became the farming business that was most in-demand by farmers in Permata Village, Paguyaman Subdistrict, Boalemo District.

Keywords: *Management, Farming, Tomato*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen usahatani tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Penelitian ini dilakukan di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo selama 2 bulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, data primer di kumpulkan melalui pengamatan dan wawancara langsung dari petani tomat. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan jumlah responden 60 petani tomat yang berada di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan Usahatani Tanaman Tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo sebesar 24,33%. Pengorganisasian usahatani tanaman tomat dengan nilai 42,33%. Pengawasan usahatani tanaman tomat sebesar 59%. Evaluasi usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo nilai sebesar 50,3%. Dan di jumpai pula bahwa usahatani tomat ini menjadi bagian usahatani yang paling banyak di geluti oleh petani yang berada di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Kata Kunci: *Manajemen, Usaha Tani, Tomat*

PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan dan hortikultura dari sektor pertanian berkontribusi terhadap perekonomian nasional Indonesia. Oleh karena itu, sektor pertanian harus terbantu dalam perkembangannya agar memiliki prospek yang lebih luas. Indonesia memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari prospek komersial di sektor hortikultura karena lingkungan tropis, dan ada juga masih tersedia lahan yang luas yang dimanfaatkan. Hortikultura merupakan komoditas penting untuk dikembangkan di sektor pertanian karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan vital dalam menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia. Tomat adalah tanaman

yang tumbuh dengan cepat. Tomat dapat tumbuh dari dataran rendah dan dataran tinggi serta cocok untuk iklim tropis seperti Indonesia. Ini karena Indonesia memiliki cukup sinar matahari dan curah hujan. (Wulandara Sujana 2010 : 3).

Tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi dan masih memerlukan penanganan serius, terutama dalam hal peningkatan hasilnya dan kualitas buahnya. Apabila dilihat dari rata-rata produksinya, ternyata tomat di Indonesia masih rendah, yaitu 6,3 ton/ha jika dibandingkan dengan Negara-negara Taiwan, Saudi Arabia dan India

*Alamat Email:

hartinajuai93@gmail.com

yang berturut-turut 21 ton/ha, 13,4 ton/ha dan 9,5 ton/ha (Nining Haerani, 2015:2).

Desa Permata merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Paguyaman yang memiliki luas wilayah perkebunan 177,6377 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 1149 orang dan 183 di antaranya bermata pencaharian sebagai petani (Profil Desa Permata, 2017). Desa Permata memiliki produksi tomat yang paling banyak di kecamatan paguyaman. Sehingga banyak masyarakat yang berada di Desa Permata banyak yang menanam tomat. Desa Permata memiliki tanah yang subur untuk ditanam tomat sesuai dengan syarat tumbuh tanaman tomat yang membutuhkan ketinggian 0-1.250 mdpl dan tumbuh optimal didataran tinggi lebih dari 750 mdpl. Akan tetapi, banyak petani tomat yang melakukan usahatani dengan metode tradisional. Hal tersebut berpengaruh pada hasil produktivitas tomat yang berada di Desa Permata. Sehingga dilakukan penanganan yang khusus sejak persiapan hingga pemanenan karena itu pentingnya melakukan manajemen usahatani tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui penerapan manajemen usahatani tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman tomat ini adalah salah satu jenis tanaman hijau yang pada dasarnya banyak terdapat di Indonesia sebagai bahan baku resep dan bahan kecantikan, serta sebagai bahan baku pembuatan makanan untuk saus dan jus produk organik, dan sebagai sayuran. Tomat merupakan salah satu sayuran yang paling lezat dan bernilai ekonomis (Wijayanti, 2013: 1).

Tomat memiliki banyak manfaat. Rasa buahnya yang asam manis seakan memberikan kesegaran pada tubuh. Sebagai salah satu komoditas pertanian, tomat memiliki kandungan vitamin dan mineral yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan. Tomat juga mengandung zat pembangun jaringan tubuh dan zat yang menghasilkan energi untuk bergerak dan berfikir, antara lain karbohidrat, protein, lemak, dan kalori. (Sri Wahyuni, 2013 : 52).

Tanaman tomat dapat tumbuh baik di tempat yang bersuhu panas, akan tetapi tomat memiliki suhu optimum untuk pertumbuhannya, sinar matahari yang berlebihan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman tomat. Salah satu bentuk modifikasi iklim mikro yang dapat membantu pertumbuhan dan hasil tanaman tomat yaitu dengan penggunaan naungan.

Naungan dapat berbentuk rumah kaca, rumah plastik, paranet atau bahan lain yang dianggap dapat membantu melindungi tanaman dari cahaya berlebih. Tomat juga membutuhkan perlakuan khusus untuk dapat memperbaiki tingkat pertumbuhan dan kualitas hasil yang baik (Ela Kartika Dkk 2015 : 718).

Ilmu pertanian didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengulas bagaimana seorang petani membagi-bagikan aset yang ada dengan sukses dan mahir untuk mendapatkan keuntungan yang lebih pada waktu pengumpulan. Seharusnya layak jika petani atau pembuat dapat menunjuk aset yang mereka kendalikan serta dapat di harapkan dan di anggap efektif jika pemanfaatan aset ini membawahkan peningkatan hasil (Antonius y luntungan, 2012:4).

Suatu usahatani merupakan agroekosistem yang unik: suatu kombinasi sumber-daya fisik dan biologis seperti bentuk-bentuk lahan, tanah, air, tumbuhan (tumbuhan liar, pepohonan, tanaman budidaya) dan hewan (liar dan dipelihara). Dengan mempengaruhi komponen-komponen agroekosistem ini dan interaksinya, rumah tangga petani mendapatkan hasil atau produk seperti tanaman, kayu dan hewan. Dan Suatu usahatani pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang diorganisasikan oleh seorang petani sebagai unit pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk tanaman dan atau hewan guna mencapai tujuan dan kepuasan petani. Jadi usahatani merupakan suatu sistem yang berorientasi pada tujuan petani, dimana tujuan tersebut dapat bermacam-macam (Retno Wisti Gupito., Dkk, 2014 :68).

Usahatani memiliki empat unsur pokok. Unsur yang pertama adalah lahan. Lahan berperan sebagai faktor produksi yang dipengaruhi oleh tingkat kesuburan, luas lahan, lokasi, intensifikasi, dan fasilitas. Unsur kedua adalah tenaga kerja yang dapat berasal dari orang lain atau dari anggota keluarga sendiri. Unsur ketiga adalah modal yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas kerja dan kekayaan usahatani. Unsur keempat adalah pengelolaan dalam menentukan, mengkoordinasi, dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. (Pukuh Ariga Tri Yanutya: 2013 : 15).

Keberhasilan usahatani di pengaruh oleh faktor produksi (modal, tanah, tenaga

kerja. Modal diperlukan untuk pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya penyimpanan, pemasaran dan pengangkutan. Petani cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan hasil usaha taninya dengan menambah luas lahan maupun pengadaan sarana produksi (Nur'ain mustaki 2015 : 11).

Antonius y luntungan, 2012 : 4, mengemukakan bahwa ada empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usahatani yaitu :

1. Tanah Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.
2. Tenaga kerja Dalam usahatani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.
3. Modal Dalam usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.
4. Pengelolaan Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

Dalam istilah manajemen, frasa ini berasal dari istilah Prancis Kuno "manajemen", yang berarti "seni menerapkan dan mengelola", tetapi para ahli mendefinisikan manajemen dalam berbagai cara. termasuk: Wijayanti (2018: 1) mengutip Follet, yang mendefinisikan manajemen sebagai "seni menyelesaikan proyek melalui orang lain." Manajemen, menurut Stoner (2018: 1), adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya. Untuk mencapai tujuan organisasi tertentu, individu dan organisasi lain berkolaborasi.

Manajemen menurut beberapa pengertian di atas adalah suatu usaha bersama untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi dengan menjalankan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling).

Penentuan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang maksimal dikenal dengan perencanaan. Karena termasuk dalam pemilihan alternatif keputusan, maka perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Dibutuhkan kemampuan untuk memvisualisasikan dan merencanakan ke depan untuk menciptakan pola rangkaian tindakan di masa depan. Pengorganisasian (organizing) berasal dari bahasa Yunani organon yang artinya alat, dan mengacu pada proses kegiatan pengelompokan untuk mencapai tujuan dan menugaskan seorang manajer untuk setiap kelompok. (Terry & Rue, 2010: 82). Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*). Ialah Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan. Dan Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya. Pengorganisasian adalah proses mengumpulkan dan mengelola semua sumber daya yang diperlukan, termasuk orang-orang, untuk menyelesaikan tugas yang diinginkan dengan sukses adapun Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut: a) Mempunyai tujuan dan sasaran; b) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati; c) Adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan d) mempunyai koordinasi tugas dan wewenang. *Controlling* (pengawasan) adalah suatu kegiatan yang mengawasi semua jalannya suatu kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang telah di sepakati. Dan memiliki keuntungan yang memuaskan. Perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan adapun Tahap-tahap pengawasan terdiri atas: a) Penentuan standar, b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan, d) Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan dan e) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan. dan evaluasi adalah semua komponen dari sistem manajemen. Tanpa evaluasi, tidak mungkin untuk menentukan status item dalam hal desain, implementasi, dan hasil. Istilah evaluasi yang berarti penilaian atau penilaian telah menjadi bagian dari kamus bahasa Inggris (Febri Yanti R. Monoarfa dkk 2020 : 97). Aspek evaluasi merupakan proses yang teratur dan sistematis dengan membandingkan hasil yang dengan tolak ukur atau kriteria yang telah

ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan suatu program. Hasil evaluasi yang dilakukan tersebut akan lebih memudahkan bagi petani untuk membuat perencanaan usahatani berikutnya dengan lebih baik. Lambat laun maka usahatani yang dilaksanakan menjadi lebih maju dengan pencapaian hasil yang optimal. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat di perlukan untuk alternatif-alternatif keputusan. (Anggun juwita tangkudung, dkk., 2016 : 6)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Petani tomat di Desa Permata, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini berlangsung antara bulan Maret dan April tahun ini. Desa Permata merupakan salah satu sentra penghasil tomat di Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, dan dipilih untuk penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan sekunder. Observasi langsung dan percakapan dengan produsen tomat yang menjadi responden digunakan untuk mengumpulkan data primer. dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Atribut petani seperti nama, usia, pendidikan petani, dan pengalaman petani adalah beberapa data kunci yang tercakup dalam daftar pertanyaan yang disajikan. Ini penting untuk mengetahui berapa banyak petani yang ada di Desa Permata, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Kemudian dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik

pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) sehingga sampel yang di dapatkan 60 petani tomat di DesaPermata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan metode kuantitatif deskriptif terutama untuk mengungkap kebenaran ilmiah dari aspek-aspek manajemen usahatani tomat Di DesaPermata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. Dengan skor frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Skor Frekuensi Manajemen Usahatani Tomat Di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Frekuensi	Skor
Ya	3
Kadang-kadang	2
Tidak	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Usahatani Tanaman Tomat di DesaPermata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Deskripsi hasil penelitian yaitu memberikan gambaran tentang manajemen usahatani tanaman tomat di DesaPermata, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo. Hasil ini di ukur dari 1 hingga 3 pada skala liker. Hasil deskripsi variabel manajemen usahatani tanaman tomat adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan Usahatani Tanaman Tomat di DesaPermata, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo.

Perencanaan adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan fakta tentang tindakan yang harus diselesaikan untuk memenuhi tujuan yang diharapkan atau diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, usahatani tomat akan membutuhkan strategi atau penerapan beberapa prinsip perencanaan. Untuk melihat seberapa jauh perencanaan usaha tani tomat maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Perencanaan usahatani tanaman tomat di DesaPermata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kum Lebih Dari		Kum Kurang Dari	
				FK	FKR (%)	FK	FKR (%)
1	14 – 17,3	9	15	60	100	9	15
2	17,3 – 20,6	30	50	51	85	39	65
3	20,6 – 23,9	21	35	21	35	60	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 skor interval berkisar dari sekitar 14 – 17,3 sehingga sekitar 20,6 – 23,9. Skor tertinggi pada interval 17,3 – 20,6 yaitu 30 responden atau 50%. Sedangkan skor terendah pada interval 14 – 17,3 yaitu 9

responden atau 15%. Untuk lebih jelas tanggapan responden dari masing-masing indikator variabel peran penyuluh sebagai pembimbing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Persentase Responden Terhadap Variabel Perencanaan Menurut Butir Jawaban

No	Indikator Pertanyaan Angket	Persentase Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Apakah melakukan perencanaan dalam pengolahan tanaman tomat ?	56	0	4
2	Apakah melakukan perencanaan dalam penanaman tomat?	25	29	6
3	Apakah melakukan perencanaan pemupukan?	22	35	3
4	Apakah melakukan perencanaan dalam pemberantasan hama dan penyakit?	23	28	9
5	Apakah melakukan perencanaan dalam pemanenan ?	14	35	11
6	Apakah melakukan perencanaan dalam pasca panen?	6	0	54
Rata – Rata		24,33	21,17	14,50

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 hasil tanggapan responden dinyatakan sebagai tingkat tanggapan jawaban menurut butir pertanyaan yang paling banyak adalah butir nomor satu, dimana 56 responden yang memilih jawaban Ya. Hal ini disebabkan banyak petani melakukan perencanaan dalam pengolahan tanaman tomat karena dalam usahatani tomat harus ada perencanaan dalam pengolahan sehingga mendapat yang di inginkan. Sedangkan butir pertanyaan terkecil adalah butir nomor enam yaitu 6 responden yang memilih jawaban Ya, petani yang melakukan perencanaan dalam pasca panen, banyak petani tidak melakukan perencanaan dalam pasca panen karena dalam usahatani tomat dalam pasca panen tidak melakukan seperti pembersihan, pengeringan, pendinginan, dan penyimpanan. Cuman melakukan pengemasan saja. Hal ini sedikit petani yang melakukan perencanaan dalam pasca

panen. Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa tanggapan terhadap perencanaan usahatani tanaman tomat di Desa Permata, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo sebagian atau 24,33% melakukan perencanaan.

b. Pengorganisasian usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Pengorganisasian inimerupakan upaya untuk mengelola sumber daya sebagai mahluk sosial dan dalam kehidupannya manusia senantiasa mewujudkan kebutuhan akan interaksi sosial antara dirinya dengan petani sebagai suatu sistem sosial., dalam anggota kelompok tani dapat mengubah koordinasi melalui interaksi sosial. Untuk melihat seberapa jauh pengorganisasian usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Pengorganisasian Usahatani Tanaman Tomat Di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kum Lebih Dari		Kum Kurang Dari	
				FK	FKR (%)	FK	FKR (%)
1	14 – 17,3	9	15	60	100	9	15
2	17,3 – 20,6	30	50	51	85	39	65
3	20,6 – 23,9	21	35	21	35	60	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 skor interval berkisar dari sekitar 14 – 17,3 hingga sekitar 20,6 – 23,9. Skor tertinggi pada interval 17,3 – 20,6 yaitu 30 responden atau 50%. Sedangkan skor terendah pada interval 14 – 17,3 yaitu 9 responden atau

15%. Untuk lebih jelas tanggapan responden dari masing-masing indikator variabel sebagai pembimbing dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.
Persentase Responden Terhadap Variabel Perencanaan Menurut Butir Jawaban

No	Indikator Pertanyaan Angket	Persentase Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Apakah melakukan pengaturan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya dalam pengelolaan lahan ?	52	8	0
2	Apakah membuat pengaturan untuk tenaga kerja dan faktor produksi lainnya dalam penanaman ?	52	6	2
3	Apakah membuat pengaturan untuk tenaga kerja dan faktor produksi lainnya dalam Pemupukan ?	48	10	2
4	Apakah membuat pengaturan untuk tenaga kerja dan faktor produksi lainnya dalam pengendalian hama dan penyakit?	50	8	2
5	Apakah membuat pengaturan untuk tenaga kerja dan faktor produksi lainnya dalam pelaksanaan panen?	0	0	60
6	Apakah membuat pengaturan untuk tenaga kerja dan faktor produksi lainnya dalam pelaksanaan pasca panen?	52	6	2
Rata – Rata		42,33	6,33	11,33

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 hasil tanggapan responden dinyatakan sebagai tingkat tanggapan jawaban menurut butir pertanyaan yang paling banyak adalah butir nomor satu dan nomor 6, dimana terdapat 52 responden yang memilih jawaban Ya. Hal ini disebabkan karena petani tomat melakukan pengaturan tenaga kerja dan factor-faktor produksi lainnya dalam pengelolaan lahan. Selain itu juga mereka melakukan pengaturan tenaga kerja dan factor produksi lainnya dalam pelaksanaan pasca panen. Sedangkan butir pertanyaan terkecil adalah butir nomor lima yaitu tidak ada orang responden yang memilih jawaban ya karena para petani tidak melakukan pengaturan tenaga kerja dan factor produksi lainnya dalam pelaksanaan panen. Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. sebageian besar atau

sebesar 42,33% melakukan kegiatan pengorganisasian.

c. Pengawasan usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

Pengawasan usahatani merupakan tugas yang meliputi pengawasan terhadap kemajuan kegiatan, mengantisipasi kesulitan, hambatan, dan solusi lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring program antara lain sebagai masukan untuk mengantisipasi masalah umum, mengantisipasi kesulitan khusus, dan menentukan keberhasilan/dampak inisiatif penyuluhan. Untuk melihat seberapa jauh pengawasan usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Pengawasan usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kum Lebih Dari		Kum Kurang Dari	
				FK	FKR (%)	FK	FKR (%)
1	14 – 17,3	9	15	60	100	9	15
2	17,3 – 20,6	30	50	51	85	39	65
3	20,6 – 23,9	21	35	21	35	60	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 skor interval berkisar dari sekitar 14 – 17,3 sehingga sekitar 20,6 – 23,9. Skor tertinggi pada interval 17,3 – 20,6

yaitu 30 responden atau 50%. Sedangkan skor terendah pada interval 14 – 17,3 yaitu 9 responden atau 15%.

Tabel 7.

Persentase Responden terhadap Variabel Pengawasan Menurut Butir Jawaban

No	Indikator Pertanyaan Angket	Persentase Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Apakah anda melakukan pengawasan dalam pengelolaan lahan?	60	0	0
2	Apakah anda melakukan pengawasan dalam penanaman ?	54	6	0
3	Apakah anda melakukan pengawasan dalam pemupukan tanaman Tomat?	60	0	0
4	Apakah anda melakukan pengawasan dalam pengendalian hama dan penyakit pada tanaman Tomat?	60	0	0
5	Apakah anda melakukan pengawasan dalam pemanenan Tomat?	60	0	0
6	Apakah anda melakukan pengawasan pasca panen ?	60	0	0
Rata – Rata		59,0	1,0	0,0

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7 hasil tanggapan responden dinyatakan sebagai tingkat persentase jawaban menurut butir pertanyaan yang paling banyak adalah butir nomor satu, tiga, empat, lima dan enam dari 60 responden yang memilih jawaban Ya berjumlah 60 orang. Hal ini disebabkan karena petani melakukan pengawasan dalam pengelolaan lahan, melakukan pengawasan dalam pemupukan tanaman tomat, melakukan pengawasan dalam pengendalian hama dan penyakit pada tanaman tomat, melakukan pengawasan dalam pemanenan tomat dan melakukan pengawasan pasca panen. Sedangkan butir pertanyaan terkecil adalah butir nomor dua yaitu 54 responden yang memilih jawaban Ya karena mereka tidak semua melakukan pengawasan dalam penanaman. Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa pengawasan usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo sebagian besar atau sebesar 59% melakukan pengawasan.

d. Evaluasi usahatani tanaman tomat di Desa Permata, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo.

Evaluasi merupakan suatu gerakan bersama para petani untuk secara terus menerus menilai siklus dan hasil sebagai akibat dari program yang di susun dalam budidaya tomat. Dalam interaksi penilaian, semua individu yang berkumpul di ikut sertakan mengingat fakta bahwa mereka terkait dengan semua latihan dan harus bertanggung jawab dengan bidangnya sendiri. Instrumen evaluasi yang digunakan lugas, jelas, dan berbicara bahasa mereka, memungkinkan mereka untuk memberikan tanggapan yang jelas dan akurat. Bahkan bagi mereka, pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan pada pertanian merupakan faktor terpenting. Untuk melihat seberapa jauh tanggapan evaluasi usahatani tanaman tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.

Evaluasi Usahatani Tanaman Tomat Di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kum Lebih Dari		Kum Kurang Dari	
				FK	FKR (%)	FK	FKR (%)
1	14 – 17,3	9	15	60	100	9	15
2	17,3 – 20,6	30	50	51	85	39	65
3	20,6 – 23,9	21	35	21	35	60	100

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 skor interval berkisar dari sekitar 14 – 17,3 sehingga sekitar 20,6 – 23,9. Skor tertinggi pada interval 17,3 – 20,6

yaitu 30 responden atau 50%. Sedangkan skor terendah pada interval 14 – 17,3 yaitu 9 responden atau 15%. Untuk lebih jelas tanggapan

responden dari masing-masing indikator variabel evaluasi usahatani tanaman tomat di DesaPermata

Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9.

Persentase Responden Terhadap Variabel Evaluasi UsahaTani Menurut Butir Jawaban

No	Indikator Pertanyaan Angket	Persentase Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Apakah sudah melakukan evaluasi terhadap pengelolaan lahan?	55	5	0
2	Apakah sudah melakukan evaluasi dalam penanaman?	53	7	0
3	Apakah sudah melakukan evaluasi dalam pemupukan tanaman Tomat?	55	5	0
4	Apakah sudah melakukan evaluasi terhadap pengendalian hama dan penyakit?	55	5	0
5	Apakah sudah melakukan evaluasi terhadap pemanenan tanaman Tomat?	38	22	0
6	Apakah sudah melakukan evaluasi dalam pasca panen tanaman Tomat?	46	10	4
Rata – Rata		50,3	9,0	0,7

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 9, hasil tanggapan responden dinyatakan sebagai tingkat persentase jawaban menurut butir pertanyaan yang paling banyak adalah butir nomor satu, tiga dan empat dimana responden yang memilih jawaban Ya berjumlah 55 orang. Hal ini disebabkan karena petani melakukan evaluasi terhadap pengelolaan lahan, melakukan evaluasi dalam pemupukan tanaman Tomat dan sudah melakukan evaluasi terhadap pengendalian hama dan penyakit. Sedangkan butir pertanyaan terkecil adalah butir nomor lima yaitu petani kurang melakukan evaluasi terhadap pemanenan tanaman Tomat. Dari hasil jawaban responden dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap Evaluasi usahatani tanaman tomat di DesaPermata, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo sebagian besar atau 50,3% melakukan evaluasi.

KESIMPULAN

Manajemen usahatani tomat meliputi perencanaan pengorganisasian pengawasan dan evaluasi. Rata-rata petani yang menjadi responden menjawab Ya dengan persentase tertinggi maka manajemen usahatani tomat di Desa Permata Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo pada taraf 73,31%. Untuk kegiatan manajemen usahatani tomat.

DAFTAR PUSTAKA

Gupito W Retno, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal. Agro Ekonomi* Vol. 24/No. 1 : 66-75.
 Haerani Nining 2015, *Respon Tanaman Tomat (Lycopersicum esculentum Mill) pada Pemberian Media Tanam Bokashi Kulit*

Buah Kakao. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (Stiper) YAPIM.
 Kartika Ela Dkk, 2015, Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicum Esculentum Mill.*) Pada Berbagai Persentase Naungan. *Jurnal e-J. Agrotekbis* 3 (6) : 717- 724.
 Luntungan Y Antonius, 2012. Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahas. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)* Vol, 7. No.3.
 Monoarfa Febriyanti 2020. Pengaruh penerapan dimensi manajemen pada produktivitas koperasi simpan pinjam budi luhur di kabupaten gorontalo. Skripsi . Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.
 Mustaki Nur'ain 2015, Analisis Petani Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Cabe Rawit Di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.
 Sujana Wulandara, 2010. Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Tomat Di Desa Lebak Muncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
 Tangkudung J Anggun, 2016. Analisis Penerapan Manajemen Dan Strategi Distribusi Beras Di Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog Sub Divre Kota Gorontalo). *Jurnal. Jurusan*

- Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Negeri Gorontalo
- Yanutya Tri Ariga Pukuh 2013, Analisis
Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan
Jepon Kabupaten Blora. *Skripsi*. Jurusan
Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuni Sri 2013, Analisis Pendapatan Dan
Pemasaran Usahatani Tomat
(*Lycopersicum Esculentum Mill.*) Di
Desa Babulu Darat Kecamatan Babulu
Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal*.
EPP. Vol. 10 No.1 : 52 – 57.
- Wijayanti, I D. 2008. Manajemen Dana Desa
Dalam Meningkatkan Pembangunan Di
Desa Duloduo Kecamatan Dumoga
Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.
Jurnal jurusan ilmu pemerintah. ISSN :
2337-5736.